

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia, pada umumnya banyak menggunakan pengobatan secara tradisional dibandingkan pengobatan secara modern. Hal ini disebabkan karena pengobatan tradisional lebih aman, lebih alami dan mudah didapatkan disekitar lingkungan masyarakat. Tanaman tradisional juga memiliki banyak kandungan senyawa metabolit sekunder yang dapat mengobati banyak penyakit, baik penyakit didalam tubuh maupun diluar tubuh. Misalnya dalam pengobatan luka bakar dilakukan pengobatan secara topikal.

Luka bakar adalah kerusakan pada kulit yang disebabkan oleh adanya kontak langsung dengan suhu tinggi yang berasal dari panas, listrik, zat kimia, gesekan dan radiasi sehingga menyebabkan rusaknya jaringan permukaan tubuh dan dapat mengganggu seluruh sistem tubuh manusia (Moenadjat, 2003). Luka bakar merupakan salah satu kondisi tertentu yang memerlukan penanganan khusus dalam pengobatannya. Penanganan luka bakar dengan bahan alam merupakan salah satu cara yang aman untuk mengobati luka bakar.

Salah satu tanaman yang digunakan dalam penyembuhan luka bakar yaitu daun petai cina. Karena daun petai cina mengandung zat aktif Alkaloid, Flavonoid, dan Tanin (Sartinah, 2010). Alkaloid memiliki kemampuan sebagai antibakteri, dengan cara mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, sehingga lapisan dinding sel tidak berbentuk secara utuh dan mengakibatkan kematian sel (Dewanti, 2010). Flavonoid berfungsi sebagai antibakteri dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membran sel bakteri. Flavonoid merupakan senyawa fenol yang memiliki sifat koagulator protein. Tanin dapat mengerutkan dinding sel atau membran sel sehingga mengganggu permeabilitas sel tidak dapat melakukan aktifitas hidup sehingga pertumbuhan terhambat atau mati (Juliantina, 2009). Senyawa yang terkandung dalam isolat aktif daun petai cina merupakan senyawa yang dapat menghambat antibakteri dan berasal dari daun petai cina. Senyawa tersebut adalah lupeol yang terdapat pada daunnya saja (Sartinah, 2010).

Salah satu penanganan pada penderita luka bakar yaitu dengan mengobati luka tersebut menggunakan sediaan topikal, karena jaringan yang mengeras akibat luka bakar tidak dapat ditembus dengan pemberian obat dalam bentuk sediaan oral maupun parenteral. Bentuk sediaan yang digunakan dalam formulasi ini yaitu sediaan gel. Gel merupakan sediaan semipadat digunakan pada kulit, umumnya sediaan tersebut berfungsi sebagai pembawa pada obat-obat topikal, sebagai pelunak kulit, atau sebagai pembalut pelindung atau pembalut penyumbat (oklusif). Bentuk sediaan gel topikal dipilih karena mempunyai beberapa keuntungan yaitu, nyaman dipakai dan mudah meresap pada kulit, memberi rasa dingin, tidak lengket dan mudah dicuci dengan air (Lachman dkk, 1994).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang terdapat di Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10, No. 2, Agustus 2017 tentang Penyembuhan Luka Bakar Pada Tikus Putih Dengan Menggunakan Ekstrak Daun Pegagan (*Centella asiatica*) 25% Dan Ekstrak Daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) 30%. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan perbedaan efektivitas pemberian ekstrak daun pegagan 25% dengan pemberian ekstrak daun petai cina 30% terhadap penyembuhan luka bakar. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengobatan luka bakar dengan menggunakan ekstrak daun petai cina 30% lebih efektif daripada ekstrak daun pegagan 25% dalam penyembuhan luka bakar pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang dibuktikan dengan waktu penyembuhan luka bakar yang paling cepat. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan kesimpulan jurnal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Uji Efektivitas Sediaan Gel Ekstrak Daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar pada Marmut”**.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah sediaan gel ekstrak etanol daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) memiliki efektivitas terhadap penyembuhan luka bakar?
- b. Pada konsentrasi berapakah sediaan gel ekstrak etanol daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) memberikan efek terbaik pada penyembuhan luka bakar?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektivitas sediaan gel ekstrak etanol daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) terhadap penyembuhan luka bakar pada kulit marmut.
- b. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) yang mempunyai efek terbaik sebagai penyembuh luka bakar pada marmut.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi, penelitian ini dapat menambah literatur dan informasi ilmiah tentang Uji Efektivitas Sediaan Gel Ekstrak Daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Marmut atau untuk dijadikan sebagai dokumen akademik.
- b. Bagi Mahasiswa, dapat dijadikan bahan referensi atau pustaka untuk dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Masyarakat, dapat menambah informasi kepada masyarakat sebagai pilihan dalam tatalaksana awal menggunakan daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) dalam penyembuhan luka bakar.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) dalam penyembuhan luka bakar.